

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan

PAPUA

2015



Bahan Advokasi
Kab. Sarmi



PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN PAPUA 2015

Tujuan Utama

- **Penyediaan profil geografis** yang komprehensif terkait kerawanan pangan dan gizi di **11 kabupaten percontohan** pada tingkat **distrik**.
- **Sumber informasi bagi para pembuat kebijakan** dalam meningkatkan kualitas perencanaan program untuk mengurangi kerentanan terhadap kerawanan pangan dan gizi.

Pertanyaan Kunci

- Dimana **lokasi penduduk yang rawan dan rentan pangan?**
- Apa **penyebab dan ancaman terhadap ketahanan pangan?**

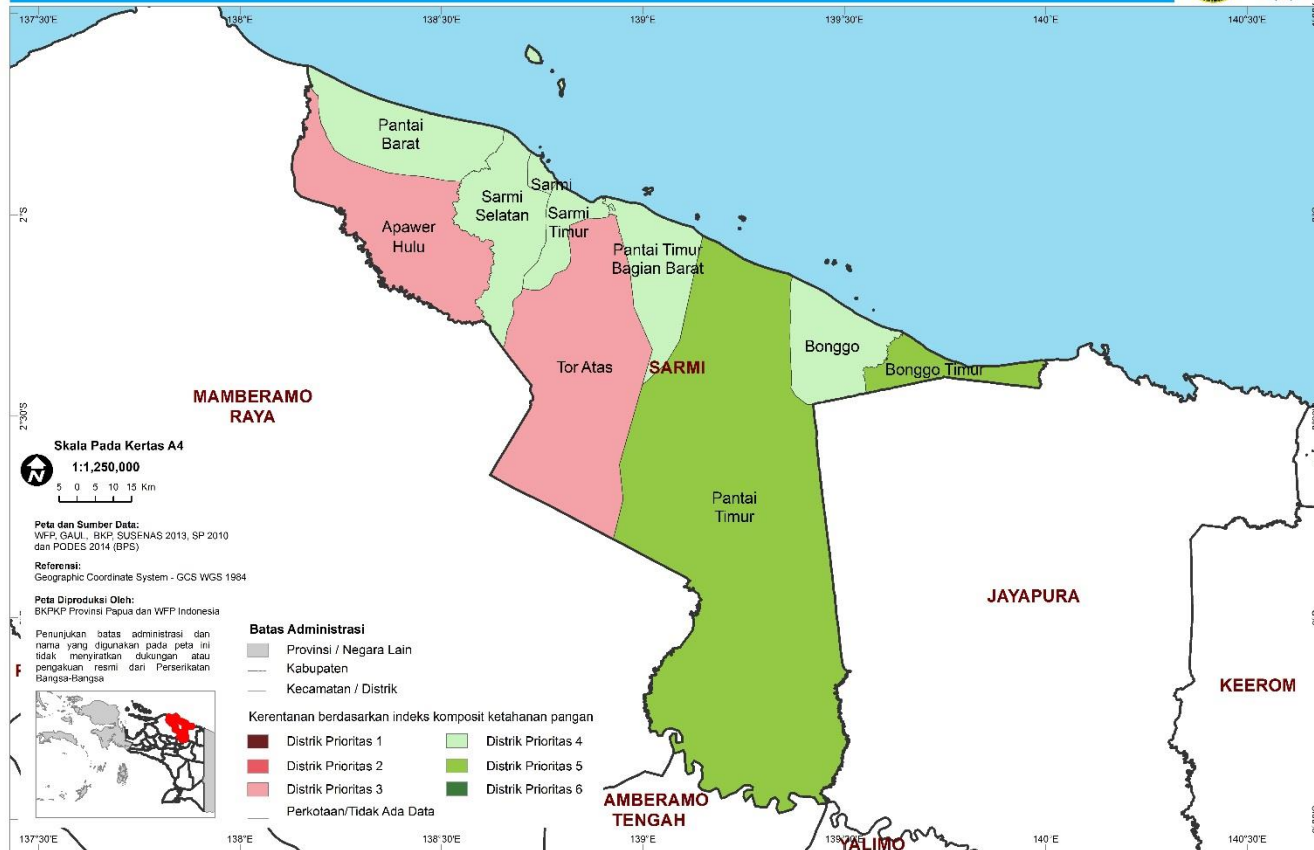
INDIKATOR FSVA

Dimensi	Indikator/Sumber data	Keterangan
Ketersediaan Pangan	1. Rasio konsumsi normative per kapita terhadap ketersediaan sereal bersih per kapita (BKP)	Produksi Padi, Jagung, Ubi kayu, Ubi Jalar 2011-2013
Akses Pangan	2. Persentase penduduk dibawah garis kemiskinan (SUSENAS13, Sensus Penduduk10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>Small Area Estimation (SAE)</i>
	3. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	4. Persentase desa dengan akses penghubung yang kurang memadai (PODES14)	Data aggregate
Pemanfaatan Pangan	5. Perempuan buta huruf (SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>
	6. Persentase rumah tangga tanpa akses air bersih dan air layak minum (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	7. Persentase kampung yang berlokasi 5 km dari fasilitas kesehatan (PODES14)	Data agregat
Outcome Gizi dan Kesehatan	8. Balita pendek/ <i>stunting</i> (RISKESDAS13, SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>
	9. Harapan hidup pada saat kelahiran (SUSENAS13, SP10, PODES14)	

METODOLOGI

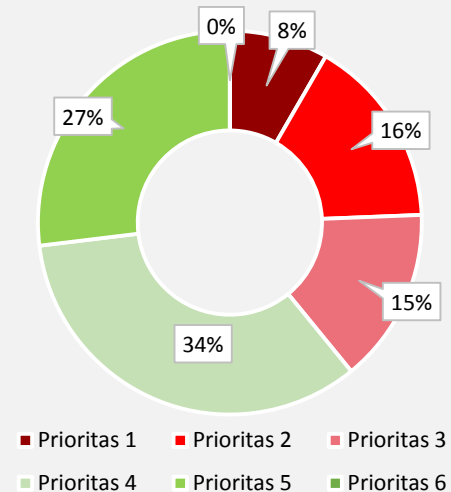
- **9 indikator kerawanan pangan kronis dan 3 indikator kerawanan pangan transien.**
- **156 distrik pada 11 kabupaten percontohan** (Kota Jayapura dan 17 kabupaten lainnya tidak dianalisis).
- **10 dari 156 distrik percontohan berada di Kabupaten Sarmi.**
- **Data tingkat rumah tangga/individu** (Susenas, Sensus Penduduk, Riskesdas) dan tingkat wilayah (Podes).
- **Menggunakan metode *Small Area Estimation* (SAE)** untuk mengestimasi nilai sampai tingkat kecamatan.
- **Metode komposit** menggunakan metode ambang batas (*cut-off*) yang ditentukan.

Kerentanan Terhadap Kerawanan Pangan 2015 - Kabupaten Sarmi



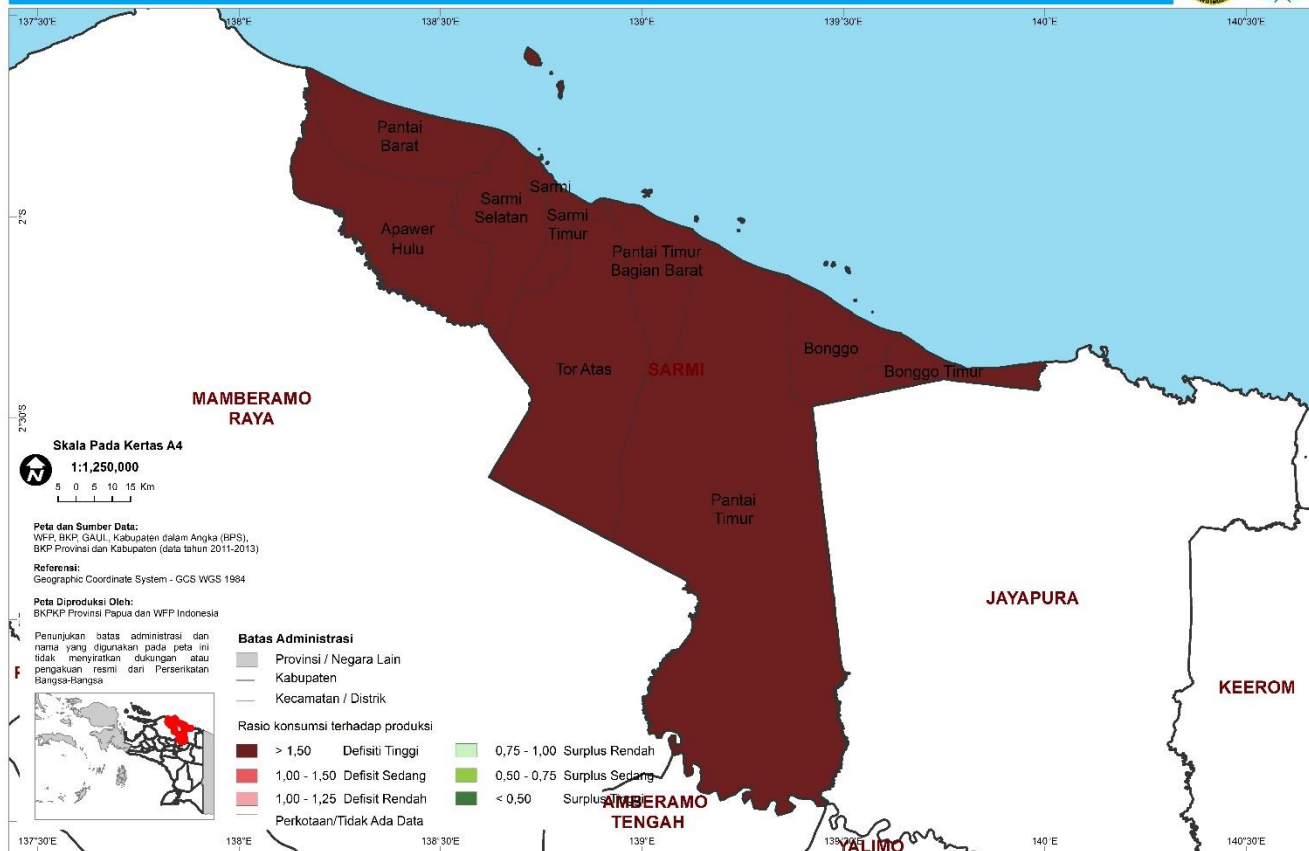
PETA KOMPOSIT FSVA Sarmi 2015

Persentase distrik per prioritas



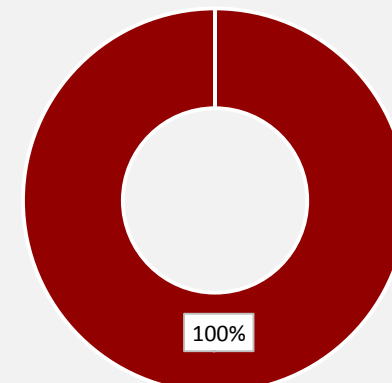
- **Hanya terdapat dua distrik** yang tergolong dalam kelompok rawan (Prioritas 1, 2 dan 3. Hal ini menunjukkan kondisi Kabupaten Sarmi secara umum berada pada tingkat relatif tahan pangan. Enam distrik berada di Prioritas 4 dan dua distrik berada di Prioritas 5.
- **Tantangan utama:** tingginya defisit produksi sereal, tingginya prevalensi balita *stunting*, dan akses transportasi yang belum merata.

Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap produksi bersih sereal di Kabupaten Sarmi



Rasio Konsumsi Normatif Per-kapita (NCPR)

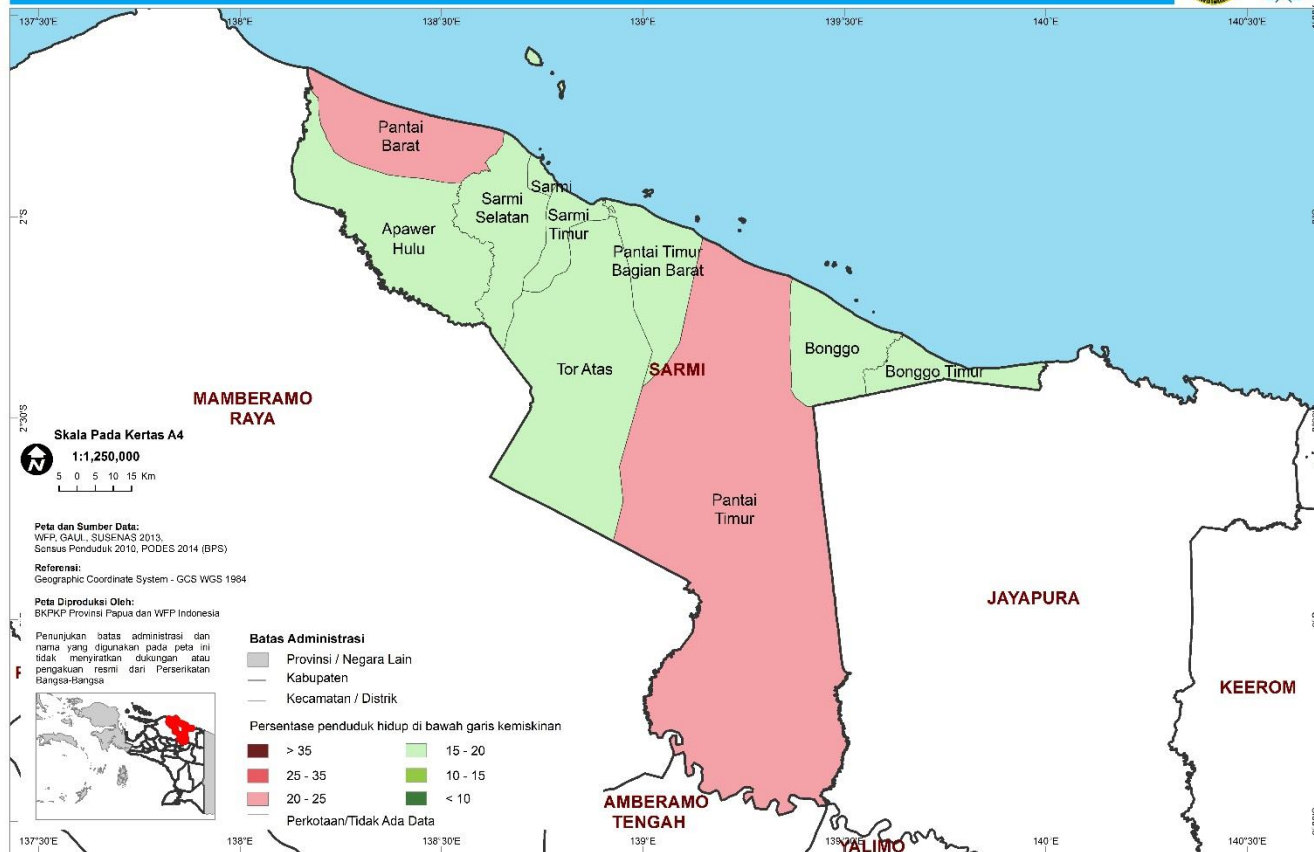
Persentase distrik per kelompok NCPR



- Defisit tinggi
- Defisit sedang
- Defisit rendah
- Surplus rendah
- Surplus sedang
- Surplus tinggi

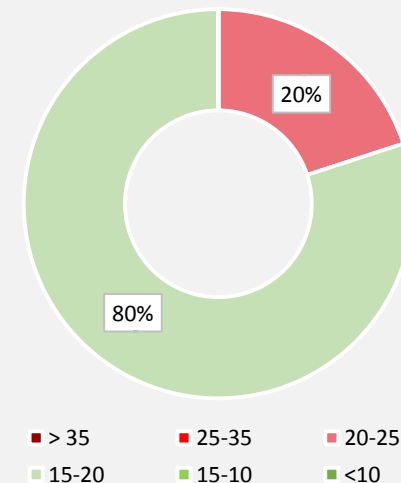
- Secara umum, produksi sereal dan umbi-umbian di Kabupaten Sarmi cenderung mengalami penurunan selama periode 2011-2013. Ubi Kayu dan Ubi Jalar merupakan komoditas utama dengan rata-rata produksi mencapai 60 persen diikuti dengan Padi (28 persen) dari total produksi sereal dan umbi-umbian.
- Berdasarkan indikator NCPR, saat ini seluruh distrik di Kabupaten Sarmi berada dalam kondisi defisit dalam penyediaan sereal dan umbi-umbian.

Penduduk hidup di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Sarmi



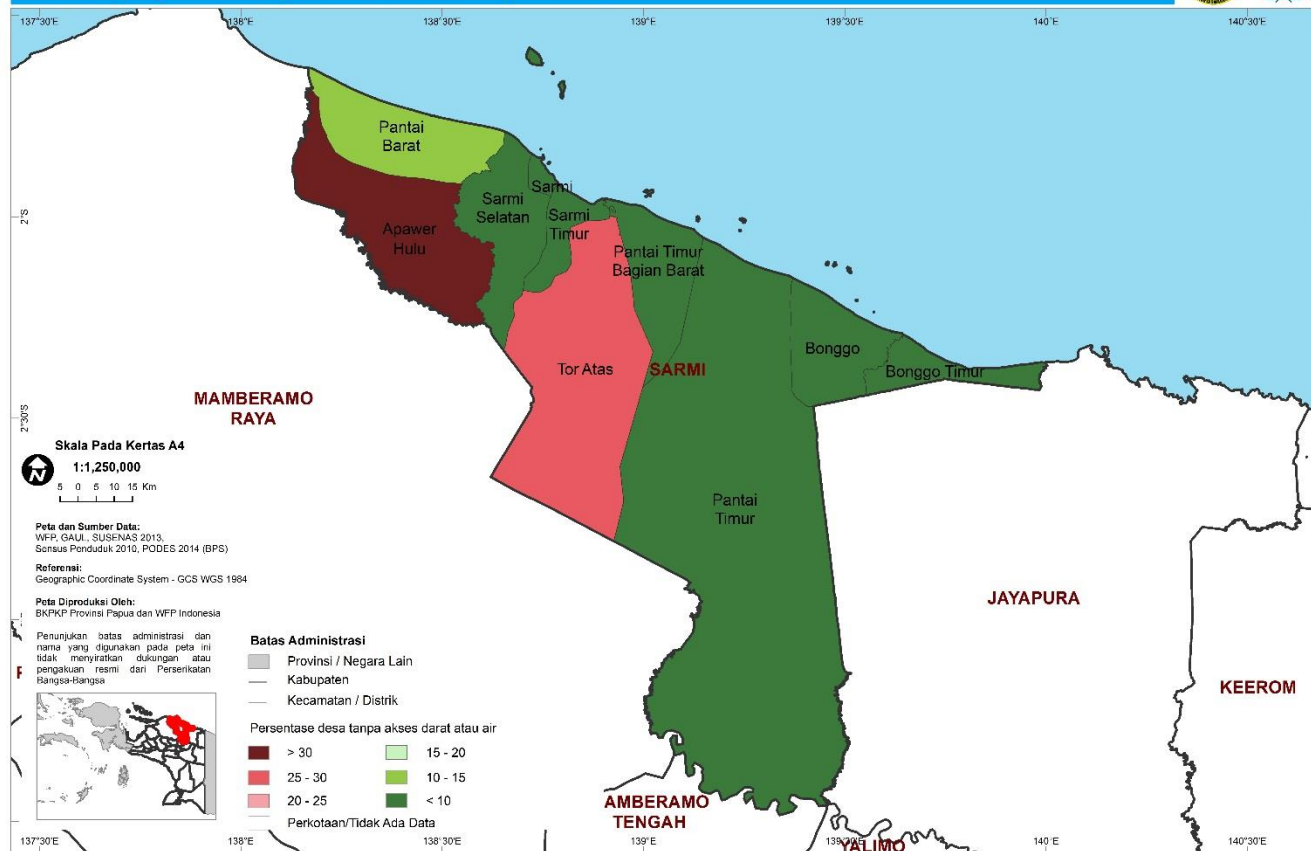
Kemiskinan

Persentase distrik per kelompok kemiskinan



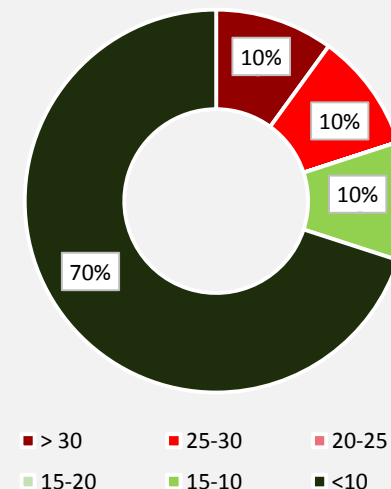
- Akses rumah tangga terhadap pangan memiliki korelasi tinggi dengan status kemiskinan. Di Kabupaten Sarmi, tingkat kemiskinan menurun dari 21,09 persen (2010) menjadi 17,72 persen (2013). Pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dari 7,08 ribu (2010) menjadi 6,30 ribu orang (2013).
- Di tingkat distrik, masih terdapat dua distrik (20 persen) yang 20-25 persen penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan.

Desa tanpa jalan penghubung antar desa yang dapat diakses oleh kendaraan roda empat atau tanpa jalur transportasi air di Kabupaten Sarmi



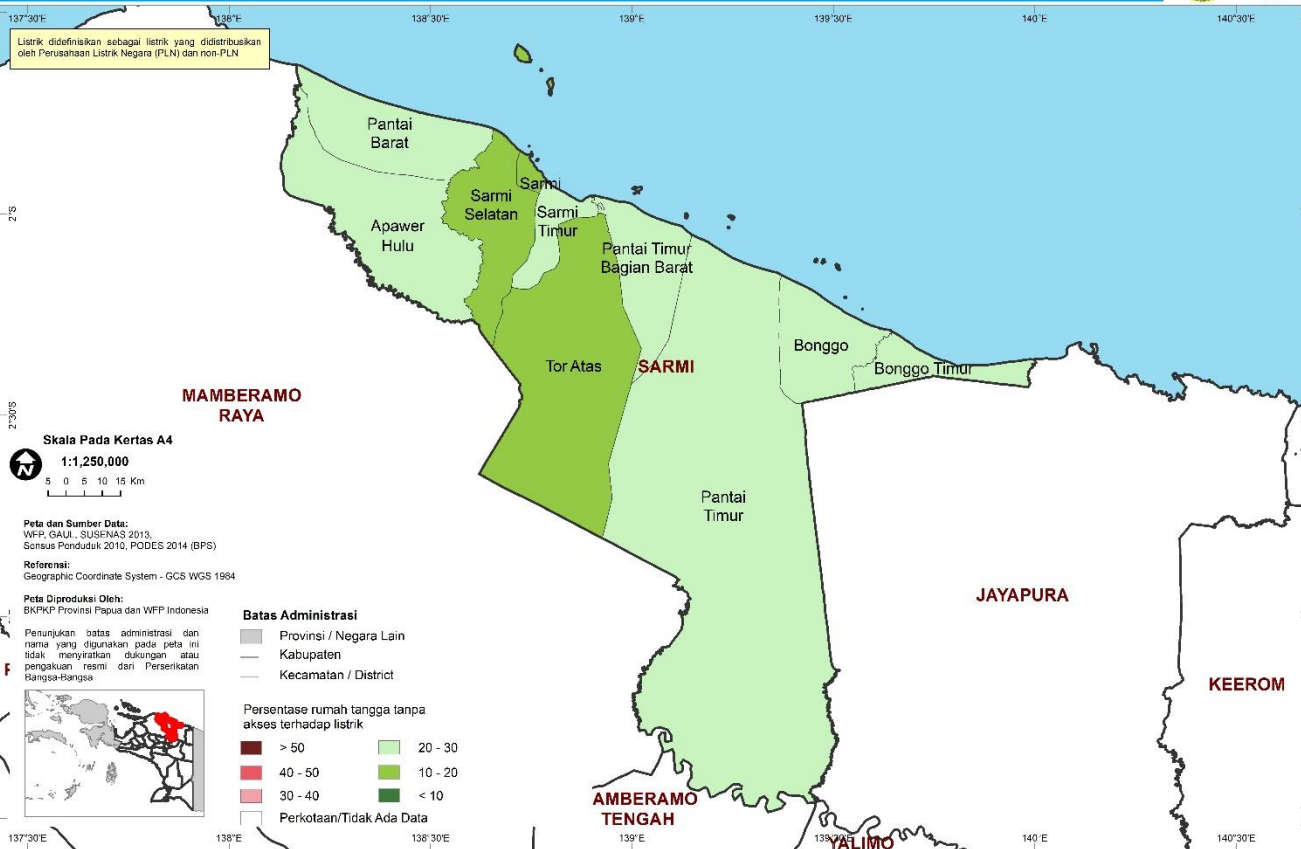
Akses Transportasi

Persentase distrik per kelompok jalan



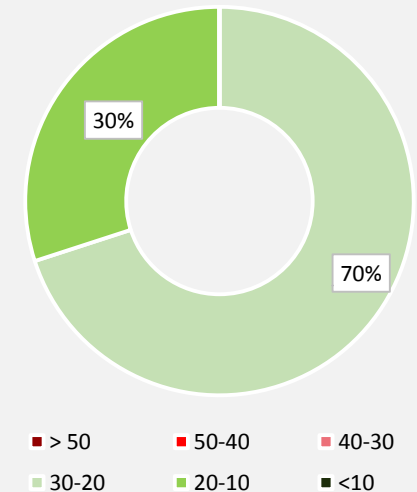
- Akses terhadap sarana penghubung sangat penting untuk menentukan tingkat konektivitas antar kampung yang menentukan aksesibilitas pangan dan distribusi serta harga pangan.
- Namun demikian pada tahun 2014, terdapat dua distrik (20 persen) yang kampung-kampung didalamnya tidak memiliki akses transportasi yang memadai dimana distrik tersebut (Apawer Hulu dan Tor Atas) mengandalkan moda transportasi darat sebagai penghubung utama.

Rumah tangga Tanpa akses terhadap listrik di Kabupaten Sarmi



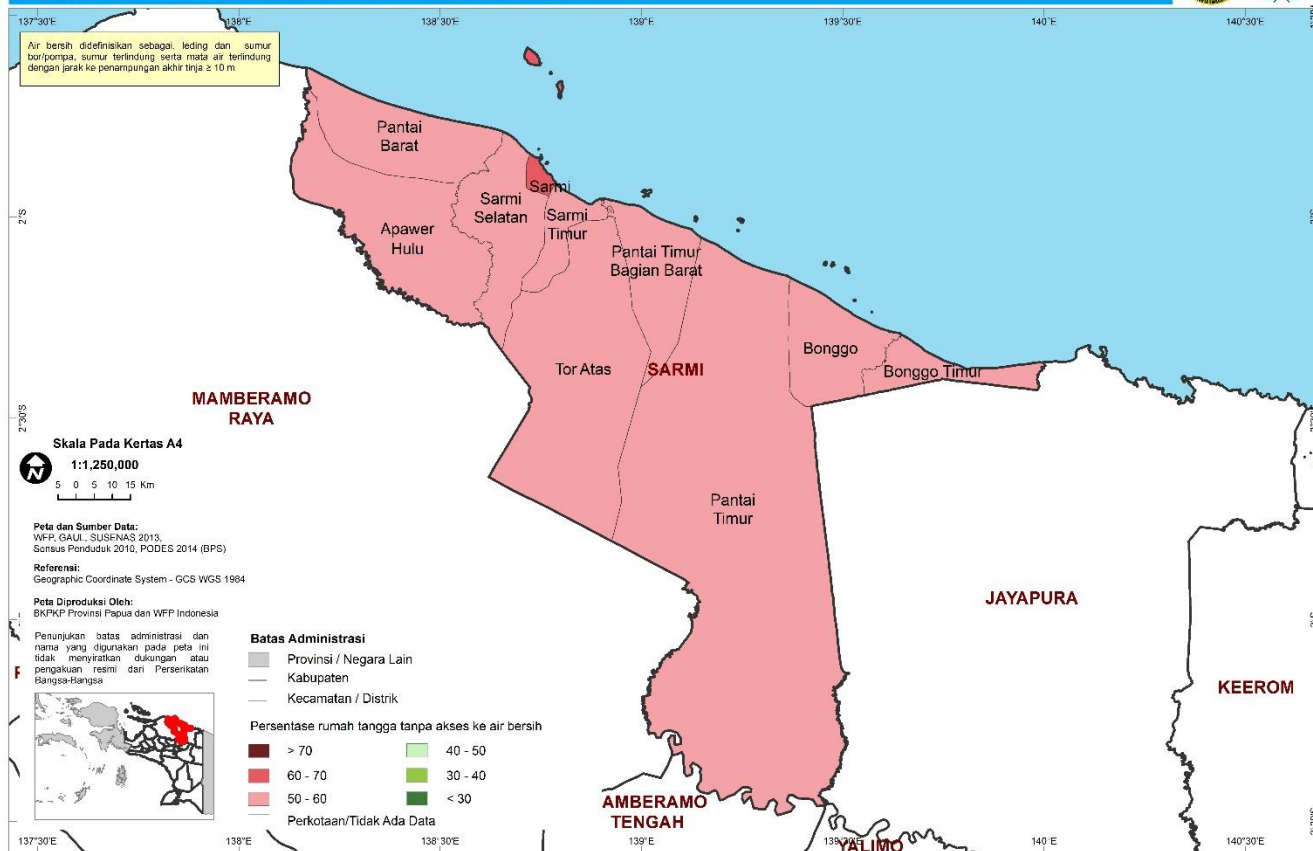
Akses Listrik

Persentase distrik per kelompok listrik



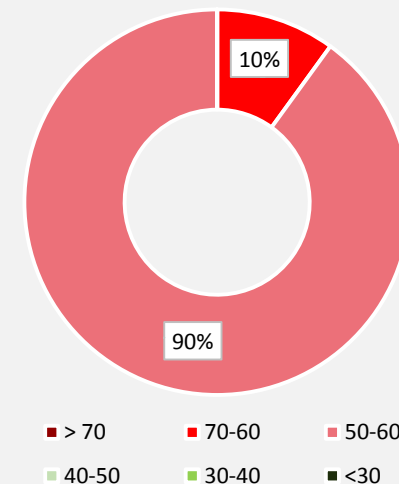
- Akses rumah tangga ke fasilitas listrik menunjukkan indikator pendekatan yang baik untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi dan peluang bagi kehidupan rumah tangga yang lebih baik.
- Seluruh distrik di Kabupaten Sarmi telah memiliki akses listrik yang cukup memadai dengan kisaran rumah tangga tanpa akses listrik 20-20 persen di tujuh distrik dan 10-20 persen di tiga distrik lainnya.

Rumah tangga tanpa akses ke air bersih dengan mempertimbangkan jarak > 10 m dari septic tank yang aman untuk air minum di Kabupaten Sarmi



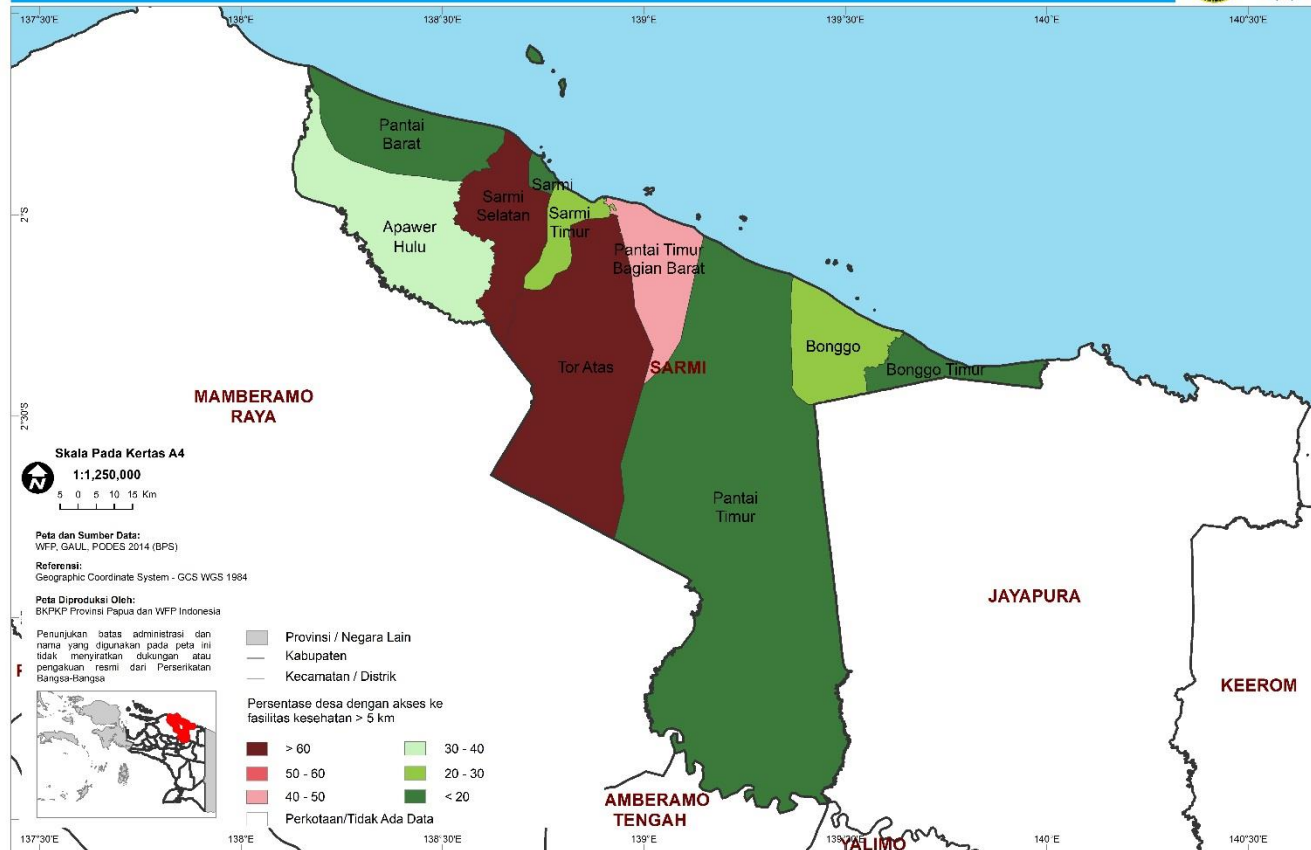
Akses Air Bersih

Persentase distrik per kelompok air bersih



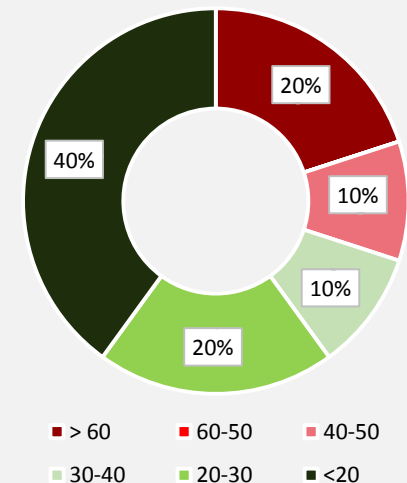
- Faktor penyebab permasalahan kekurangan gizi berkaitan dengan terbatasnya ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi. Air minum yang bersih dan aman minimal berjarak 10 meter dari *septic-tank*. Di tingkat kabupaten, sebanyak 58,15 persen rumah tangga tidak memiliki akses terhadap air minum yang bersih dan aman di tahun 2013.
- Sebagian besar distrik di Kabupaten Sarmi (90 persen), 50-60 persen rumah tangganya tidak memiliki akses terhadap air minum yang bersih dan aman minimal berjarak 10 meter dari *septic-tank*.

Desa dengan akses ke fasilitas kesehatan lebih dari 5 kilometer di Kabupaten Sarmi



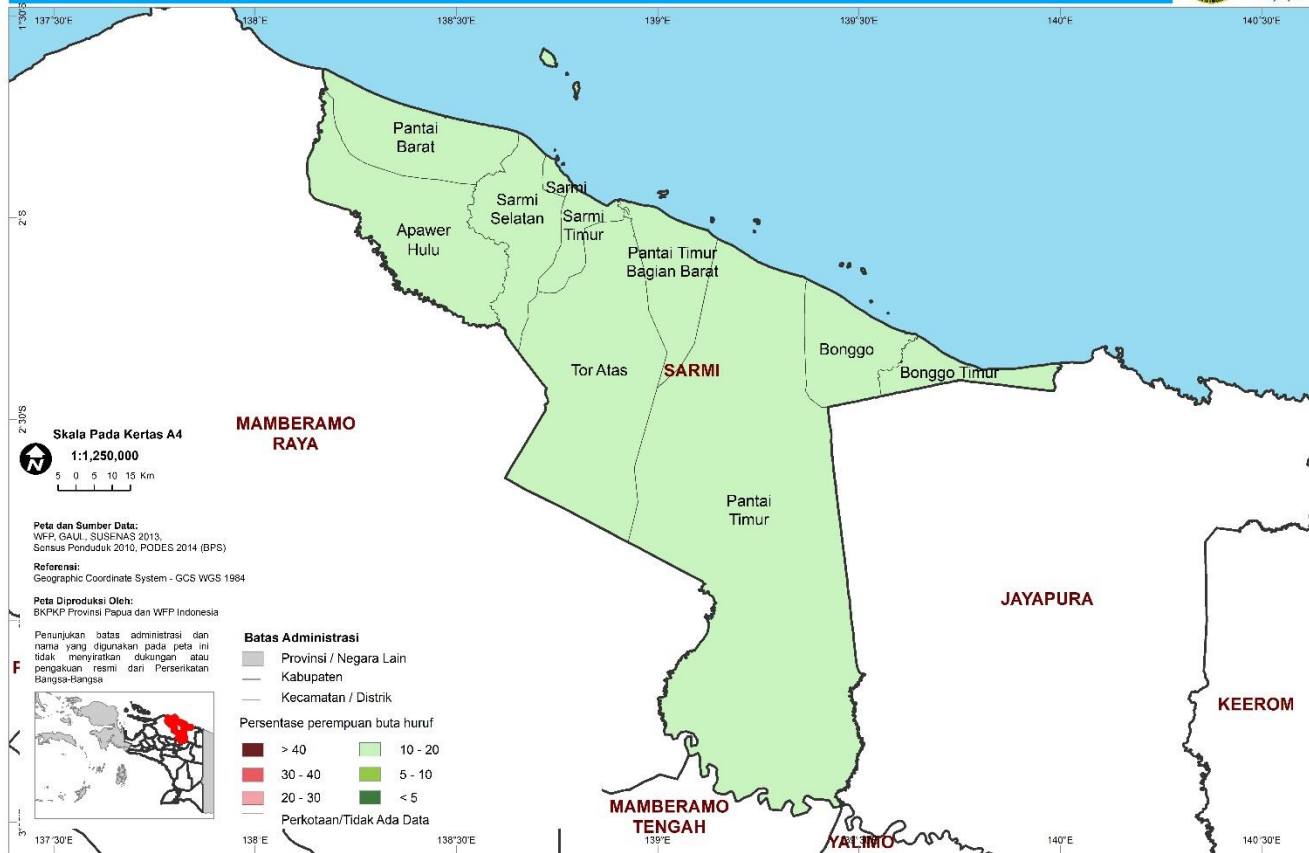
Akses ke Fasilitas Kesehatan

Persentase distrik per kelompok kesehatan



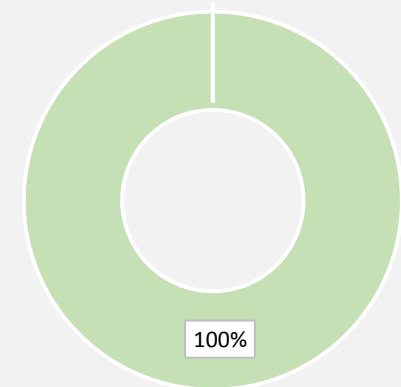
- Pada tingkat kabupaten, 62 persen desa memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan dengan jarak kurang dari 5 km. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya investasi Pemerintah Provinsi Papua dan Kabupaten Sarmi untuk pembangunan dan renovasi infrastruktur kesehatan beberapa tahun terakhir ini.
- Pada tingkat distrik, dua distrik di Kabupaten Sarmi, lebih dari 60 persen kampung di dalamnya tidak memiliki fasilitas kesehatan dengan jarak kurang dari 15 km.

Tingkat buta huruf perempuan dengan usia 15 tahun keatas di Kabupaten Sarmi



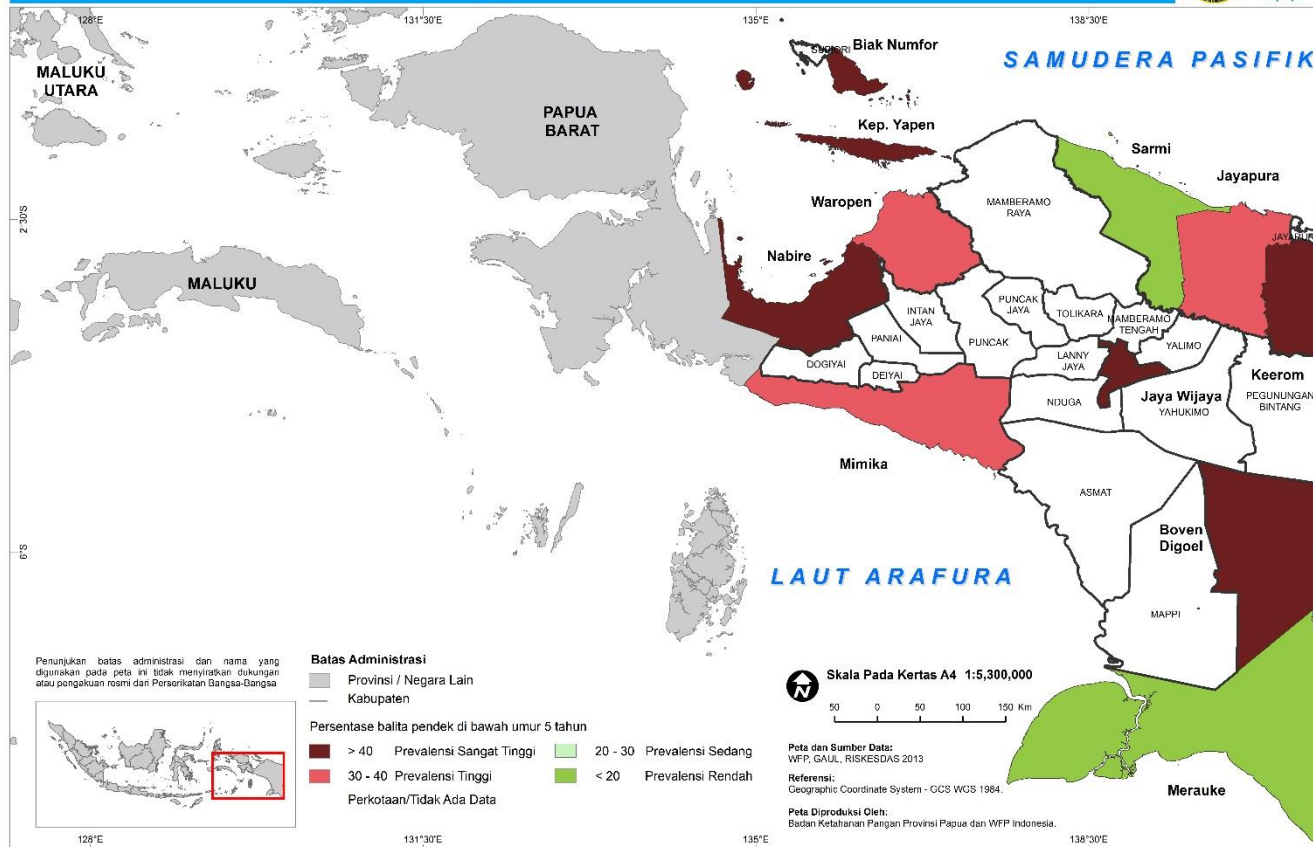
Perempuan Buta huruf

Persentase distrik per kelompok buta huruf



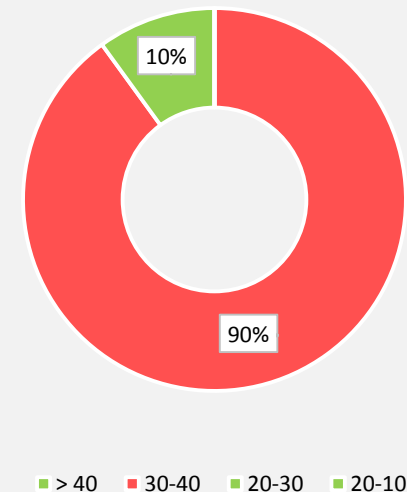
- Angka perempuan melek huruf berhubungan dengan praktek pola pemberian makan dan dampak dari gizi anak.
- Di tingkat kabupaten, persentase perempuan berusia di atas 15 tahun yang buta huruf berada di tingkat yang cukup rendah dengan kisaran 15,41 persen. Sementara itu di tingkat distrik, seluruh distrik di Kabupaten Sarmi memiliki persentase perempuan buta huruf pada kelompok prioritas yang sama (5-10 persen).

Peta 5.1
Prevalensi anak di bawah 5 tahun yang memiliki tinggi badan di bawah standar



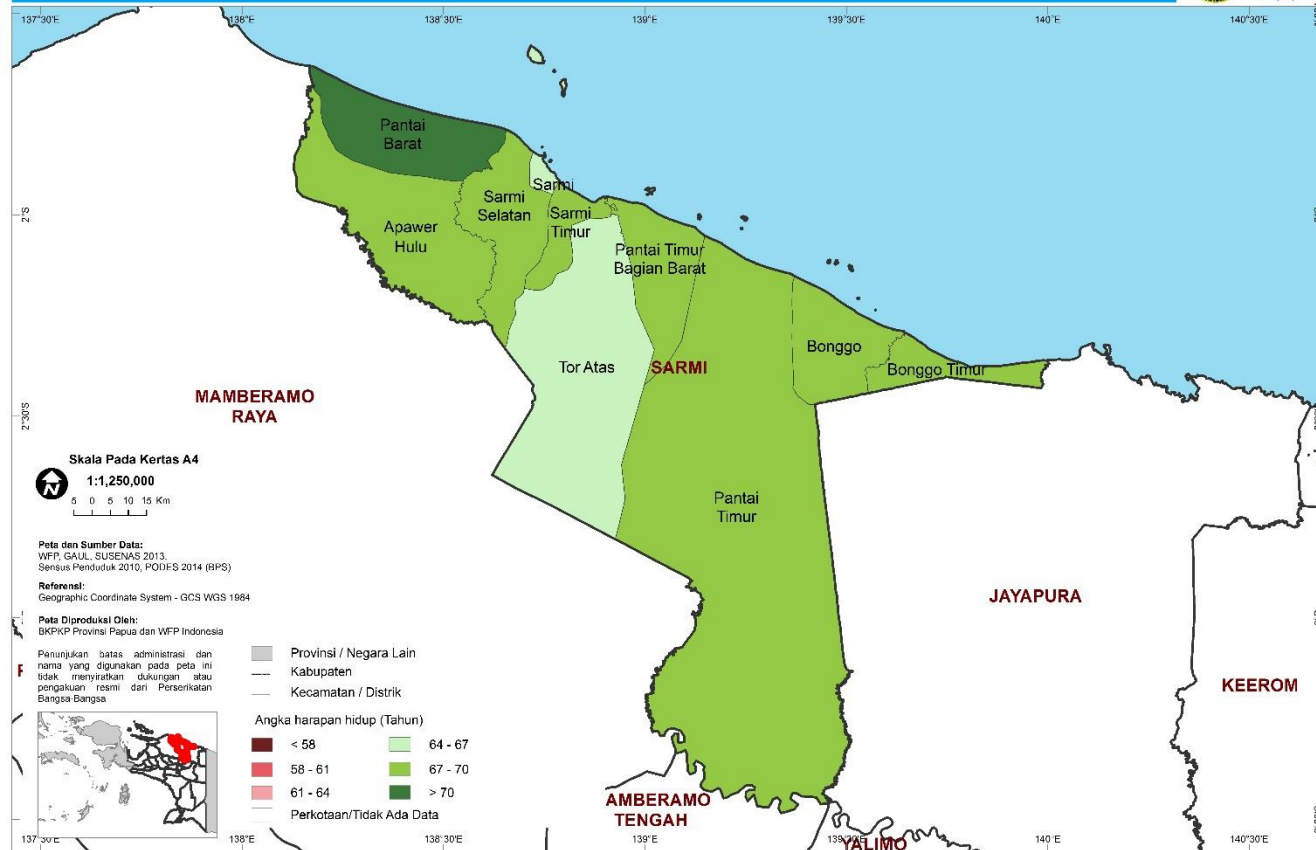
Balita Pendek (Stunting)

Persentase distrik per kelompok balita pendek



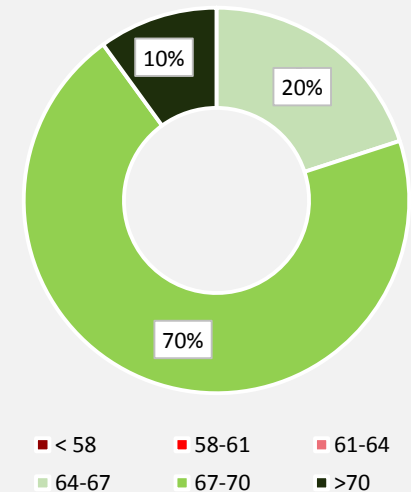
- Malnutrisi kronis yang diukur dengan *stunting* (tinggi badan pendek menurut umur), merupakan permasalahan utama di Provinsi Papua.
- Prevalensi balita pendek (*stunting*) di Kabupaten Sarmi mencapai 29,30 persen (2013) atau lebih rendah dari angka stunting di tingkat provinsi yang sebesar 40,08 persen. Hal ini merupakan masalah yang serius, sehingga pemerintah harus melakukan berbagai intervensi yang tepat untuk menurunkan angka *stunting* ini.

Angka harapan hidup di Kabupaten Sarmi



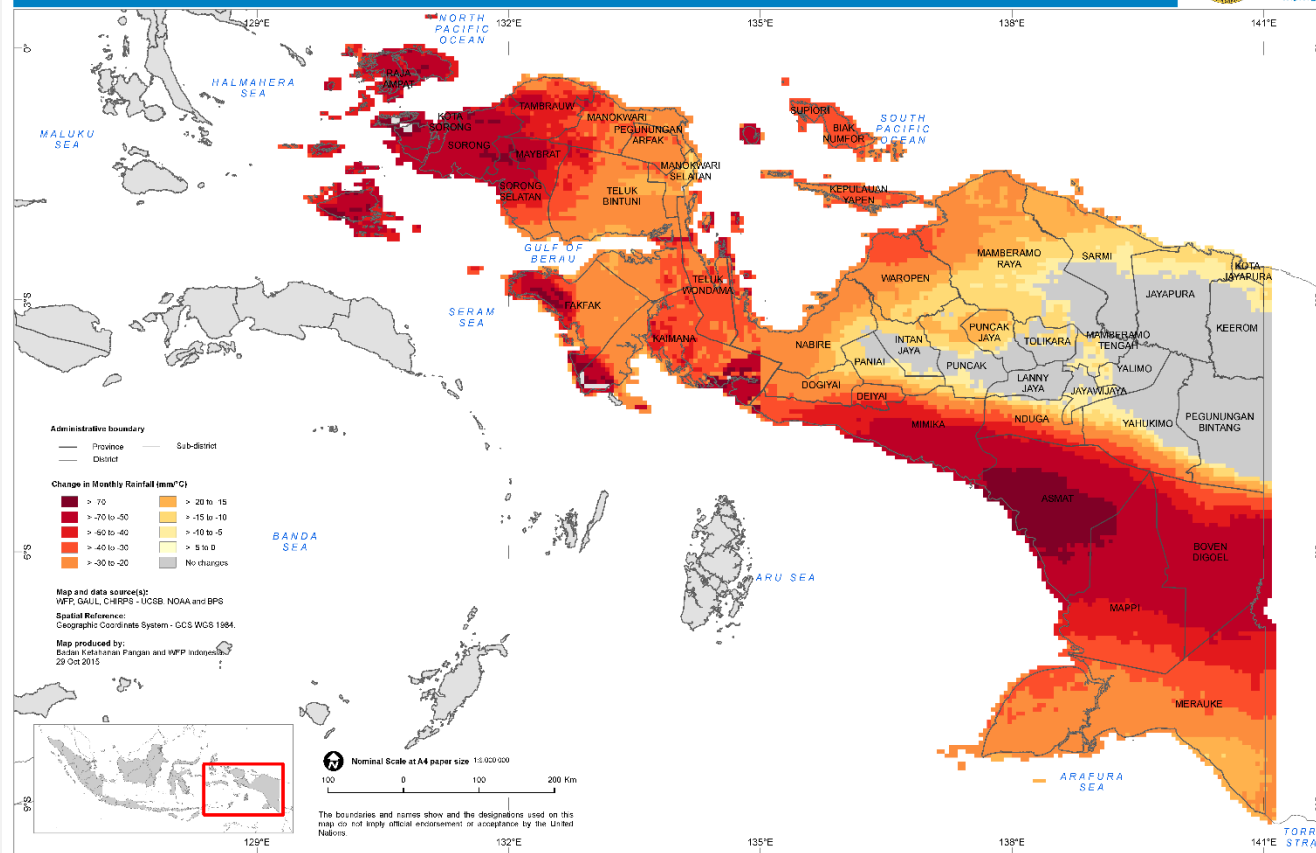
Angka Harapan Hidup

Persentase distrik per kelompok AHH



- Angka harapan hidup merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. Rata-rata angka harapan hidup di Kabupaten Sarmi pada tahun 2013 adalah 66,58 tahun.
- Pada tingkat distrik, terdapat dua distrik yang memiliki angka harapan hidup antara 64-67 tahun, tujuh distrik (70 persen) memiliki angka harapan hidup antara 67-70 tahun dan satu distrik yang memiliki angka harapan hidup di atas 70 tahun.

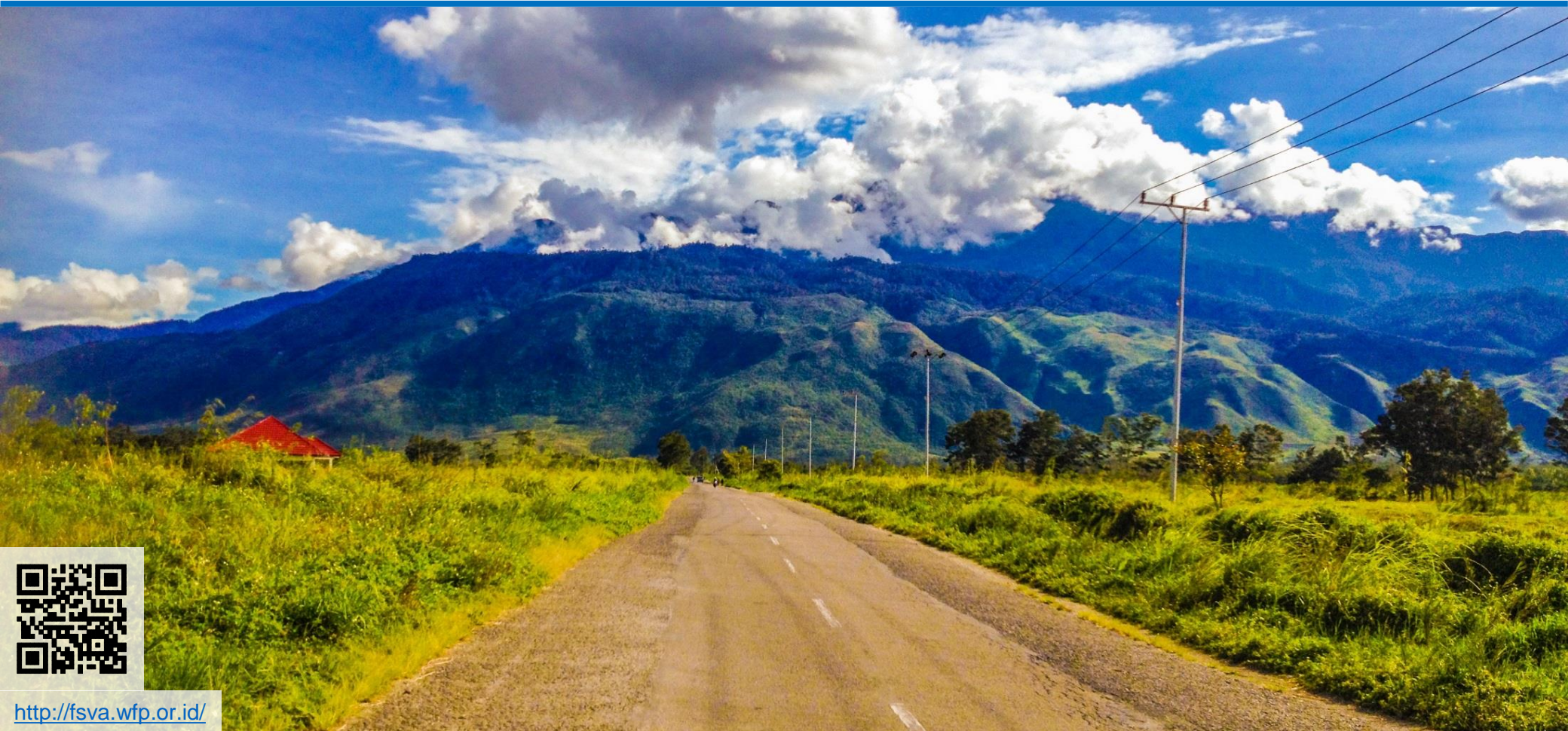
Map 6.2
Change in monthly rainfall with 1 degree increase in sea surface temperature



Faktor iklim dan lingkungan yang mempengaruhi ketahanan pangan

- Bencana alam, deforestasi hutan dan perubahan iklim memiliki potensi dampak yang besar terhadap ketahanan pangan di Papua.
- Papua rentan terhadap kejadian iklim ekstrim, dimana hal ini akan berdampak negatif terhadap ketahanan pangan. Kabupaten Sarmi memiliki resiko kurang curah hujan tingkat rendah yang berkaitan dengan peningkatan suhu permukaan laut.

Bahan Advokasi
Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan 2015



<http://fsva.wfp.or.id/>

**Badan Ketahanan Pangan
dan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Papua**
Kompleks Pertanian Skyline,
Jl. Raya Abepura Kotaraja – Jayapura - Papua



Kantor Perwakilan WFP Papua
Kantor Dinas Kelautan & Perikanan
Jl. Sulawesi No 6-8 Dok VII,
Distrik Jayapura Utara, Jayapura - Papua